

**TINDAK TUTUR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Juleha

Sumarti

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: Julehabatrasia@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the investigation of students' speech act in learning Indonesian at grade X SMKN 4 Bandar Lampung. The objective of this research is to describe the kinds of students' speech act in learning Indonesian as well as how the speech act used. Descriptive qualitative method was used in this research. The data are taken from speech act of students in grade X AK3 and X AK4 SMKN 4 Bandar Lampung academic year 2016/2017. The finding showed that students' speech acts in learning Indonesian are assertives speech act (stating, reporting, mentioning); directives speech act (promising, swearing, and threatening); expressive speech act (praising, thanking, criticizing, insisting); and declarative speech act (deciding, cancelling, banning, allowing, apologizing).

Key Words: speech acts, speech performance and kinds of speech expression.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindak tutur siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jenis tindak tutur siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, beserta kelangsungan tindak tutur tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari tindak tutur siswa kelas X AK3 dan X AK4 SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tindak tutur siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif (mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan); direktif (menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang); komisif (berjanji, bersumpah, dan mengancam); ekspresif (memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyelak); dan deklaratif (memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).

Kata kunci: *tindak tutur, kelangsungan tuturan dan jenis ekspresi tuturan.*

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasari pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2015: 66). Tindak tutur merupakan tindak yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan tujuan dan maksud. Dalam pragmatik, tindak tutur dibagi menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan tentang sesuatu, ilokusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan mengatakan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang diperoleh oleh penutur, sedangkan perlokusi merupakan hasil dan efek dari ucapan penutur. Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan komunikasi karena tindak tutur terjadi pada proses komunikasi.

Tindak tutur berlangsung di setiap peristiwa tutur. Djajasudarma (dalam Rusminto, 2010: 41) telah menjelaskan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang diungkapkan secara lugas, sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010: 47). Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila

peristiwa tutur merupakan gejala sosial maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa

si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

Salah satu peristiwa tutur adalah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan siswa. Pada saat pembelajaran, guru dan siswa bertutur. Percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran sangatlah menarik. Hal ini dapat diketahui dari interaksi guru dan siswa yang membawa dampak positif suasana komunikasi di kelas. Tuturan guru dan siswa meliputi tindak tutur yang bermacam-macam. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan kajian pada tindak tutur siswa seperti yang dikemukakan oleh Searle (dalam Chaer 2010: 29-30) yang membagi tindak tutur itu atas lima kategori, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Tindak tutur yang dikemukakan Searle tersebut sering kali terjadi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, baik guru maupun siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat

komunikasi yang dapat memunculkan berbagai jenis tindak tutur. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi tersebut memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa melibatkan tuturan-tuturan yang sangat bervariasi, antara lain tindak tutur representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan-tuturan yang bervariasi tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 4 Bandar Lampung.

Kajian tentang tindak tutur salah satunya pernah dilakukan oleh Febriyani (2016). Dalam penelitiannya, Febriyani mengkaji tindak tutur direktif dan asertif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji semua jenis tindak tutur yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal itu bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Desain penelitian ini sesuai dengan pendapat David Williams (dalam Moleong, 2011: 5) telah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau penelitian yang tertarik secara alamiah. Data penelitian ini berupa tindak tutur langsung dan tidak langsung diskusi antar siswa kelas X AK SMK Negeri 4 Bandar Lampung saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Sumber data berupa rekaman pembelajaran proses dalam tindak tutur langsung dan tidak langsung diskusi antar siswa kelas X AK SMK Negeri 4 Bandar Lampung saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan lapangan dan teknik rekam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik. Menurut Leech (2015: 61-62) strategi heuristik berusaha

mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur yang digunakan siswa di SMKN 4 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 259 data, meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Berikut disajikan contoh dari lima jenis tindak tutur.

1. Tindak Tutur Asertif a. Tindak Tutur Asertif Mengatakan

Tindak tutur asertif mengatakan adalah tindak tutur yang mengatakan kebenaran atas apa yang diujarkan dan mengatakan sesuatu yang dianggap itu benar. Berikut disajikan contoh tindak tutur asertif mengatakan beserta uraiannya.

Siswa 5: *Itu kelompok depan ada yang bawa.*

(Dt-225/ As/ Mk-60/TL)

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur asertif mengatakan karena salah seorang siswa hanya mengatakan ada yang membawa buku EYD kelompok yang duduknya di depan.

b. Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan adalah tindak tutur yang melaporkan sesuatu hal, contohnya saat siswa berdiskusi. Berikut disajikan contoh tindak tutur asertif melaporkan beserta uraiannya.

Siswa 5 : *Ini pak, saya kan tadi dari perpustakaan minjem buku IPS, tapi senua buku belum lengkap baru ada 16 buku. Jadi belum boleh dipinjam.* (Dt-24/ As/ MI-02/TL)

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena penutur memperkuat dengan tuturan saya tadi dari perpustakaan. Berdasarkan pada tuturan tersebut bisa dilihat bahwa penutur melaporkan bahwa ia baru saja dari perpustakaan dan persediaan buku hanya 16 sehingga tuturan tersebut bisa dikatakan tuturan melaporkan.

c. Tindak Tutur Asertif Menyebutkan

Tindak tutur asertif menyebutkan adalah tindak tutur yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menyebutkan sesuatu misalnya menyebutkan nama benda, nama orang dan sebagainya. Berikut disajikan contoh tindak tutur asertif menyebutkan.

Siswa : *Agus, Almaidah,*

Stevani, Risky, Yuli

(Dt-200/ As/ Ms-22/TL)

Pada tuturan tersebut, termasuk tindak tutur asertif menyebutkan karena seorang siswa menyebutkan nama temannya yang tidak hadir kepada guru. Penanda tuturan menyebutkan yaitu kata “*Agus, Almaidah, Stevani, Risky, Yuli*” karena penutur menyebutkan nama orang lebih dari tiga.

2. Tindak Tutur Direktif a. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh adalah tindak tutur yang menyatakan tindakan. Berikut disajikan contoh

tindak tutur direktif menyuruh beserta uraiannya.

Siswa9: *coba deh bacain lagi kalimat yang pertama*

(Dt-192/ Dr/ Msu-16/TL)

Pada tuturan tersebut, kata “*Coba*” bisa dimaknai tolong (untuk menghaluskan suruhan atau ajakan). Kata “*Coba*” menjadikan tuturan tersebut secara tepat disampaikan kepada mitra tutur untuk menyuruh. Hal ini menjelaskan bahwa kata “*coba*” merupakan kata penegas untuk menyuruh .

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur memohon adalah tindak tutur yang berfungsi untuk meminta dengan hormat. Berikut disajikan contoh tindak tutur direktif memohon beserta uraiannya.

Siswa 9 : *Saya sih pak.*

(Dt/ 246/ Dr / Mm-10/ TL)

Pada tuturan tersebut, penggunaan kata “*sih*” sebagai penanda memohon karena penutur menuturkan dengan suara dan muka yang melas agar dapat ditunjuk oleh guru. Kata “*sih*” menjadikan tuturan tersebut secara tepat disampaikan kepada mitra tutur untuk memohon. Hal ini menjelaskan bahwa kata “*sih*” merupakan kata penegas untuk memohon.

c. Tindak Tutur Direktif Menuntut

Tindak tutur direktif menuntut adalah tindak tuturan yang meminta dengan keras (mengharuskan supaya terpenuhi).berikut contoh tindak tutur direktif menuntut beserta uraiannya.

Siswa 3 : *Kok saya kemarin dialfain pak, kan ada suratnya.*

(Dt-113/ Dr/ Mt-05/TL)

Pada termasuk tindak tutur direktif menuntut karena seorang siswa menuntut kenapa ia dialfakan, sedangkan penutur (siswa 3) sudah mengirim surat.

d. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tuturan direktif menyarankan adalah tindak tuturan yang dilakukan oleh penuturnya berisi saran atau anjuran. Berikut disajikan tindak tutur direktif menyarankan beserta uraiannya.

Siswa 3 : *Hmmm apa gak*

boros? Gak usah pake kata sedang juga bisa. (Dt- 129/ Dr / Msr-09/TL)

Pada tuturan tersebut, termasuk tuturan direktif menyarankan. Berdasarkan tindak tutur menyarankan bisa dilihat dari tuturannya terdapat penanda kata “*enggak usah*”digunakan penutur kepada mitra tutur agar tidak usah menggunakan kata sedang.

3. Tindak Tutur Komisif

a. Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Berikut disajikan tindak tutur komisif berjanji beserta uraiannya.

Siswa : *Pak permisi ingin*

izin keluar, sebentar ajah kok pak.

(Dt-146/ Kom/ Bj-01/TL)

Pada tuturan tersebut, termasuk tuturan komisif berjanji. Dalam tuturan tersebut, kata “*sementar*” dapat dilihat sebagai penanda berjanji karena dari segi semantik kata “*sementar*” dapat di maknai

sebagai penanda bahwa penutur berjanji untuk meminta izin keluar hanya sebentar saja.

b. Tindak Tutur Komisif

Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud supaya tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan yang berupa ancaman. Berikut contoh tindak tutur komisif mengancam beserta uraiannya.

Siswa 10: Bantuin ngerjain, *kalau gak nanti gak dicatet namanya.*
(Dt-150/ Kom/ Ma-01)

Pada tuturan tersebut, termasuk tuturan komisif mengancam. Dalam tuturan tersebut, kata “*nanti*” dapat dilihat sebagai penanda mengancam karena dari segi makna semantik kata “*nanti*” dalam tuturan tersebut dapat di maknai sebagai penanda bahwa penutur mengancam, kalau tidak ikut berdiskusi tidak dicatat namanya.

4. Tindak Tutur Ekspresif

a. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dalam tuturannya yang berupa pujian. Berikut disajikan tindak tutur ekspresif memuji beserta uraiannya.

Siswa 8 : *Boleh dia anak pintar. (bersorak-sorak kearah siswa yang bisa menjawab dan juga bertepuk tangan)* (Dt-124/ Eks/ Mp-03)

Pada tuturan tersebut, termasuk tuturan ekspresif memuji karena penutur (siswa 8) memuji dengan sebutan anak pintar dan memberikan *apous* berupa tepuk tangan.

b. Tindak Tutur Ekspresif

Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan yang berisi ucapan terima kasih.

Siswa 1: *Reni, ini pulpenya makasi ya.* (Dt-190/ Eks/ Mtk-02/TL)

Pada tuturan tersebut, penggunaan kata “*Makasi ya*” plesetan dari kata “terima kasih” dan dapat dilihat sebagai penanda mengucapkan terima kasih karena dari segi makna semantik kata “*Makasi ya*” dalam tuturan tersebut dapat di maknai sebagai penanda bahwa penutur mengucapkan terima kasih.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan yang berupa kritikan.

Siswa 7 : *Ingin lah oon.*
(Dt-91/ Eks / Mkr- 05/TL)

Pada tuturan tersebut, dapat dilihat sebagai penanda mengkritik karena dari kata tersebut ada kata “*oon*” yang merupakan plesetan dari kata bodoh. Dilihat dari segi semantik kata “*Oon*” dalam tuturan tersebut dapat dimaknai sebagai penanda bahwa penutur mengkritik temannya yang memperlakukan penggunaan kata pingin.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Mengelak

Tindak ekspresif menyelak adalah tindak tutur yang dilakukan maksud

agar tuturannya yang berupa menghindar. Berikut disajikan tindak tutur ekspresif mengelak beserta uraiannya.

Siswa 3: *Ihh bukan gua yang bilang abtraksi, tapi masuk orientasinya kan.*

(Dt-32/ Eks/Mk-18/TL)

Bentuk *bilang abtrasi, tapi masuk orientasinya kan.*” termasuk tuturan ekspresif mengelak. Dalam data tersebut, dapat dilihat sebagai penanda mengelak karena dari kata tersebut ada kata “*Bukan*” yang artinya berlainan dengan sebenarnya.

5. Tindak Tutur Deklaratif

a. Tindak Tutur Deklaratif

Memutuskan

Tindak tutur deklaratif memutuskan adalah tindak tutur yang dilakukan dalam tuturan yang berupa ancaman. Berikut contoh deklaratif memutuskan beserta uraiannya.

Siswa 1 : *Itu tanda titik- titiknya yang salah.* (Dt-55/Dk/ Mpu-03/TL)

Pada tuturan tersebut, penggunaan kata “*Salah*” dapat diartikan tidak benar, dan dapat di maknai sebagai penanda bahwa penutur memutuskan bahwa tanda baca dalam kalimat tersebut tidak benar.

b. Tindak Tutur Deklaratif

Melarang

Tindak tutur deklaratif melarang adalah tindak tutur yang dilakukan dalam tuturan yang berupa larangan. Berikut contoh tindak tutur deklaratif melarang beserta uraiannya.

Siswa : *Jangan pak, tunggu bentar lagi.*(Dt-133/ Dk/ Mlr-01/TL)

Pada data tersebut, termasuk tindak tutur deklaratif melarang karena dapat diiliah sebagai penanda

melarang, penggunaan kata “*Jangan*” dalam tuturan tersebut, dapat diartikan kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh, dan hendaknya tidak usah.

c. Tindak Tutur Deklaratif

Mengizinkan

Tindak tutur deklaratif mengizinkan adalah tindak tutur ini dapat memiliki maksud dan mengizinkan dalam melakukan tujuan. Berikut contoh tindak tutur deklaratif mengizinkan beserta uraiannya.

Siswa 9 : *Sekian presentasi dari kami, silakan ada yang ingin ,menanggapi.* (Dt-74/ Dk/ MI-05/TL)

Pada tuturan tersebut, dapat dilihat dari penggunaan kata “*Silakan*” sebagai penanda bahwa mitra tutur mengizinkan. Kata “*Silakan*” diartikan kata perintah yang harus.

d. Tindak Tutur Deklaratif

Memberi Maaf

Tindak tutur deklaratif memberi maaf adalah tindak tutur yang dilakukan sebagai evaluasi tentang hal yang dapat memaafkan. Berikut contoh tindak tutur deklaratif memberi maaf beserta uraiannya.

Siswa5 : *Lain kali teliti ya, iya iya nih dimaafkan.*

(Dt-182/ Dk/ Mbm-01/TL)

Pada tuturan tersebut, dapat dilihat dari kata “*dimaafkan*”. Kata “*dimaafkan*” sebagai penanda bahwa penutur memberi maaf dan agar lebih teliti. Jadi, dapat dilihat dari segi semantik kata “*Dimaafkan*” dalam tuturan tersebut dapat di maknai sebagai penanda tindak tutur deklaratif memberi maaf karena mitra tutur atau (siswa 6) menyadari

kesalahannya yang membacakan sehingga tuturannya kurang efektif.

Kelangsungan Tuturan

Tindak tutur siswa dalam pembelajaran ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Seperti yang dipaparkan terlebih dahulu bahwa tindak tutur siswa terdiri atas asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima tindak tutur tersebut, dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Berikut pembahasan kelangsungan tindak tutur tersebut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif terdiri atas ekspresi mengatakan, melaporkan dan menyebutkan. Berikut tiga contoh tindak tutur tersebut.

a. Asertif Mengatakan

(1) Asertif Mengatakan Secara Langsung

Siswa: *Abtraksi Pak.*
(Dt-05/ As/ Mk-02/ TL)

(2) Asertif Mengatakan Secara Tidak Langsung

Siswa 2 : *R A N G K I N G*
(*sambil mendiktekan tulisan rangking*)
(Dt/98/As/ Mk-34/ TTL/MB)

Tuturan pada contoh (1) merupakan asertif mengatakan secara langsung karena penutur mengutarakan tuturannya sesuai dengan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Tidak ada maksud lain dalam penyampaian tuturan tersebut. Sementara itu untuk data contoh (2) termasuk tindak tutur asertif mengatakan secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari tuturan penutur yang menuturkan tuturan rangking dengan cara mendektenya. Penutur menggunakan modus tuturan berita yang secara konvensional difungsikan untuk memberitahu

tetapi digunakan untuk menyatakan sebuah saran bahwa penulisannya *rangking* bukan *rangking*

b. Asertif Melaporkan

Asertif melaporkan hanya ditemukan tuturan yang langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa8 : *Pak ada yang buang sampah sembarangan.*
(Dt-201/ As/ MI-22/ TL)

Pada data tersebut, jika diklasifikasikan bentuk tuturannya merupakan bentuk tindak tutur langsung, sebab penutur mengutarakan tuturannya sesuai dengan tindakan yang diinginkan oleh penutur.

c. Asertif Menyebutkan

Tindak tutur asertif menyebutkan hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa 1 : *Ada Kata, tuturan, dan tanda baca pak.*
(Dt-126/ As/ Ms-19 /TL)

Pada data tersebut, jika diklasifikasikan berdasarkan bentuk tuturannya “*Kata, tuturan, dan tanda baca pak*” termasuk tindak tutur langsung. Tuturan diuraikan sesuai tuturan yang digunakan dan mengandung makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif terdiri atas ekspresi menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Berikut disajikan tiga contoh ekspresi tindak tutur direktif secara langsung dan tidak langsung .

a. Direktif Menyuruh

(1) Direktif Menyuruh Secara Langsung

Siswa 1 : *Beri salam*

(Dt-01/ Dr/ Msu-01/ TL/)

(2) Direktif Menyuruh Secara Tidak Langsung

Siswa 8 : *Semua Siap*

(Dt-207/ Dr / Msu- 20/ TTL)

Pada contoh (1) merupakan direktif menyuruh secara langsung, Tuturan ini diutarakan dengan maksud menyatakan jika ada guru datang dan masuk ke dalam kelas ucapkan salam, penutur menyuruh mitra tutur (seluruh siswa) secara langsung yaitu dengan cara mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr.Wb*” agar guru merasa di hormati dan kelas mulai kondusif ketika guru memasuki ruang kelas. Sementara itu untuk data (2) termasuk tindak tutur direktif menyuruh secara tidak langsung, tuturan ini dituturkan dengan maksud menyuruh temannya untuk tidak berisik dengan mengucapkan *semua siap* dengan modus tuturan perintah yang digunakan untuk memerintah.

b. Direktif Memohon

Direktif memohon hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa 7 : *Bingung kasih tahu yang benarnya sih pak.*

(Dt- 73/ Dr / Mm-03/ TL)

Pada data tersebut, jika diklasifikasikan bentuk tuturannya termasuk tindak tutur secara langsung. Tuturan ini diutarakan dengan maksud memohon bahwa penutur ingin mengetahui jawaban yang benar, sehingga penutur mengajukan permohonan untuk dapat diberi tahu jawaban yang benar.

c. Direktif Menyarankan

Direktif menyarankan hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa : *Pak udah mau istirahat di lanjut nanti ajah pak mendingan.*

(Dt- 135/ Dr / Msr-10/ TL)

Pada data tersebut, dengan pernyataan “*Pak udah mau istirahat di lanjut nanti ajah pak mendingan*” termasuk tindak tutur langsung. Tuturan ini merupakan tuturan dengan maksud hanya menyarankan mitra tutur (guru) untuk dilanjut berdiskusi kelompok setelah istirahat.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif terdiri atas ekspresi berjanji, bersumpah dan mengancam. Berikut hanya ditemukan dua ekspresi tindak tutur komisif beserta uraiannya.

a. Komisif Berjanji

(1) Komisif Berjanji Secara Langsung

Siswa2 : *Pak permisi mau izin keluar, bentar ajah kok pak.*
(Dt-146/ Kom/ Bj-01/ TL)

(2) Komisif Berjanji Secara Tidak Langsung

Siswa 4 : *Siap – siap (tangannya sambil hormat)*
(Dt-211/ Kom/ Bj-02/ TLL/MB)

Pada contoh (1) merupakan komisif berjanji secara langsung. Penutur secara langsung meminta izin keluar kelas dengan cara berjanji sebentar saja. Tuturan yang dituturkan sesuai dengan tindakan yang diinginkan penutur. Sementara itu untuk data (2) termasuk tindak tutur komisif berjanji secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari modus tuturan yang digunakan penutur. Pada tuturan

siap-siap siswa itu sambil hormat, penutur menggunakan tuturan berita secara konvensional digunakan untuk memberitahu sesuatu, tetapi penutur digunakan untuk memerintah bahwa tidak berisik lagi di dalam kelas.

b. Komisif Mengancam

Komisif mengancam hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa 10 : *Bantuin ngerjain, kalo gak nanti gak dicatet namanya.*

(Dt-150/ Kom/ Ma-01/ TL)

Pada data tersebut, menggunakan tindak tutur secara langsung . Tuturan diuraikan sesuai dengan tuturan yang digunakan dan mengandung makna yang sama dengan maksud penuturnya. Tuturan tersebut digunakan untuk mengancam temannya supaya ikut berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif terdiri atas ekspresi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengelak. Berikut disajikan tiga contoh ekspresi tindak tutur ekspresif secara langsung dan tidak langsung.

a. Ekspresif Memuji

(1) Ekspresif Memuji Secara Langsung

Siswa 8 : *Boleh dia anak pintar.*
(Dt-124/ Eks/ Mp-03/ TL)

(2) Ekspresif Memuji Secara Tidak Langsung

Siswa (seluruh): *Yeesh selesai, selamat ya (sambil bertepuk tangan)*
(Dt-50/ Eks/ Mp-02/ TTL/MB)

Pada data contoh (1), jika diklasifikasikan dalam bentuk tuturan termasuk tindak tutur langsung. Penutur secara langsung menuturkannya sesuai dengan makna yang ingin memuji mitra tutur (siswa 6), tidak ada maksud lain dalam tuturannya tersebut. Sementara itu data (2) termasuk tindak tutur tidak langsung. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji karena siswa memberikan selamat dan apresiasi berupa pujian secara tidak langsung terhadap temannya yang selesai presentasi.

b. Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih Secara Langsung

Ekspresif Mengucapkan terima kasih hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa 1 : *Sekian dan terima kasih kami akhiri, Assalamualaikum Wr. W (serentak)*
(Dt-46/ Eks/ Mtk-01/ TL)

Pada data tersebut, merupakan tuturan dengan bentuk tindak tutur langsung. Tuturan ini dapat dimaknai oleh mitra tutur (siswa-siswa sebagai ucapan terima kasih telah mengikuti diskusi dengan baik. Tuturan tersebut digunakan untuk memberitahu bahwa presentasinya akan diakhiri dan penutur mengucapkan terima kasih.

c. Ekspresif Mengkritik

(1) Ekspresif Mengkritik Secara Langsung

Siswa7 : *Oneng lu mah, namanya juga cuma video.*
(Dt-221/ Eks / Mkr- 13/TL)

(2) Ekspresif Mengkritik Secara Tidak Langsung

Siswa 2: *Wong Jawa ini mah*
(Dt-86/ Eks/ Mkr-03 / TTL/MB)

Pada contoh (1) termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik secara langsung. Penutur mengkritik temannya dengan sebutan “*oneng*” karena penutur kesal dengan mitra tutur yang tidak mengerti dengan tayangan video tersebut, namanya juga hanya video dan alasan guru menyuruh menyunting teks tersebut malah di sebut yang disalahkan videonya. Sementara itu data (2) termasuk tindak tutur secara tidak langsung. Tuturan ini dapat dimaknai oleh mitra tutur sebagai kritikan tuturan yang telah dituturkannya kental dengan logat Jawa. Modus tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan berita yang secara konvensional digunakan untuk memberi tahu bahwa logat bicaranya seperti orang Jawa, tetapi penutur hanya memberitahu bahwa tuturan tersebut orang Jawa.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif terdiri atas ekspresi memutuskan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf. Berikut disajikan tiga contoh ekspresi tindak tutur deklaratif secara langsung dan tidak langsung.

a. Deklaratif Memutuskan

(1) Deklaratif Memutuskan Secara Langsung

Siswa4 : *Tanda bacanya apa lagi salah banget pak.*

(Dt-144/ Dk/ Mpu-15/Tl)

(2) Deklaratif Memutuskan Secara Tidak Langsung

Siswa 3 : *Yasudah saya akhiri Assalamualaikum Wr.Wb.*

(Dt-48/ Dk/ Mpu-02 /TTL/MB)

Pada data contoh (1) termasuk tindak tutur langsung. Tuturan diutarakan sesuai dengan maksud tuturan yang digunakan dan mengandung makna yang sama

dengan pengutaraannya. Tuturan tersebut digunakan untuk memutuskan bahwa tuturan yang disampaikan dalam video tersebut belum benar, apalagi tanda bacanya masih salah. Sementara itu data (2) merupakan contoh tindak tutur tidak langsung. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud tidak hanya memberi salam tetapi dengan maksud mengakhiri presentasinya. Modus tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan berita yang secara konvensional digunakan untuk memberitahu sesuatu, tetapi tuturan di atas secara tidak langsung siswa memerintah untuk menjawab salam.

b. Deklaratif Melarang

Deklaratif melarang hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa : *Jangan pak, tunggu bentar lagi.*

(Dt-133/ Dk/ Mlr-01/TL)

Pada data tersebut, bentuk tuturan “*Jangan pak, tunggu bentar lagi*” termasuk tuturan deklaratif melarang secara langsung karena seorang siswa melarang gurunya tidak mengganti materinya karena ia belum selesai mencatatnya.

c. Deklaratif Mengizinkan

Deklaratif Mengizinkan hanya ditemukan tuturan secara langsung, berikut data beserta uraiannya.

Siswa 1: *Yaudah kamu kesini aja masuk kelompok kami*

(Dt-75/ Dk/ Mi-03/ Tl)

Pada data tersebut jika diklasifikasikan bentuk tuturannya termasuk tindak tutur langsung. Tuturan ini diutarakan dengan maksud mengizinkan temannya

masuk ke dalam kelompok belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagian berikut.

1. Tindak tutur yaitu *asertif* yang meliputi mengatakan, melaporkan, menyebutkan, *direktif* yang menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang, *komisif* yang meliputi berjanji, mengancam, *ekspresif* yang meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengelak, dan deklaratif yang meliputi memutuskan, melarang, mengizinkan dan memberi maaf. Modus yang digunakan dalam kelima jenis tindak tutur tersebut yaitu modus berita, modus perinatah dan modus tanya.
2. Tuturan yang digunakan siswa dituturkan secara langsung maupun tidaklangsung. Tuturan langsung digunakan oleh siswa untuk mengatakan, melaporkan, menyebutkan, menyuruh, memohon, menuntut, menyranakan, menantang, berjanji, mengancam, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengelak, memutuskan, melarang, menghizinkan dan memberi maaf, sedangkan tuturan tidak langsung digunakan oleh siswa untuk mengatakan, menyuruh, menuntut, memuji, mengkritik, bersumpah, memutuskan, mengizinkan dan memberi maaf.

Saran

Berdasarkan simpulan penelian disarankan hal-hal sebagian berikut.

1. Sebaiknya guru lebih memperhatikan tindak tuturan siswa khususnya ketika proses pembelajaran. Dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tindak tutur tersebut, komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dapat lebih bermakna.
2. Pada peneliti yang tertarik pada kajian sejenis dipersilakan meneliti tindak tutur setiap jenis secara lebih mendalam seperti dalam kajian kesantunan, prinsip kerja sama, implikatur, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics*. Alihbahasa. M.D.D. oka.Prinsip-PrinsipPragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.